

KKN DI TEMPAT KERAMAT

Ahmad Dimyati Ridwan



YAYASAN PUTRA ADI DHARMA

KKN DI TEMPAT KERAMAT

Penulis :

Ahmad Dimiyati Ridwan

ISBN : 978-623-8725-51-9

IKAPI : No.498/JBA/2024

Editor :

Jannata Utswatun Khasanah, S.T.

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi

Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Office Yogyakarta : 087777899993

Marketing 1 : 088221740145

Marketing 2 : 085961447209

Marketing 3 : 087819985789

Instagram : @ypad_penerbit

Website : <https://ypad.store>

Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama September 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur hanya milik Allah SWT. Hanya karena izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “KKN Di Tempat Keramat.” Tak lupa, penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh insan yang dikehendaki-Nya.

Penulis menyadari tanpa suatu arahan serta masukan-masukan dari berbagai pihak yang telah membantu, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan buku “KKN Di Tempat Keramat” ini tepat waktu. Judul ini dibuat sedemikian rupa sebagai motivasi dalam berkarya dan tidak ada maksud yang lainnya.

Maka dengan kerendahan hati, penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian buku ini. Dalam penyelesaian buku ini, penulis mendapatkan izin dari pihak terkait dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, guru serta dosen yang banyak memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materiil.
2. Rekan-rekan KKN, rekan alumni MAN 3 Cianjur, rekan perkuliahan, rekan organisasi, rekan pondok pesantren Al-Ihsan serta Kang Bintang Muhamad Alfian yang telah berkenan untuk membuat cover buku ini.

Penulis cukup menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan pembuatan buku yang akan datang.

Bandung, 17 Agustus 2024



Ahmad Dimiyati Ridwan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PERSIAPAN PEMBERANGKATAN	1
BAB II HARI PERTAMA	9
BAB III HARI KEDUA	17
BAB IV HARI KETIGA	24
BAB V HARI KEEMPAT	28
BAB VI HARI KELIMA	36
BAB VII HARI KEENAM	40
BAB VIII HARI KETUJUH	46
BAB IX MINGGU KEDUA	51
BAB X MINGGU KETIGA	56
BAB XI MINGGU KEEMPAT	64
BAB XII MINGGU KELIMA	69
BAB XIII MINGGU TERAKHIR	73
SINOPSIS	82
TENTANG PENULIS	83

BAB I

PERSIAPAN PEMBERANGKATAN

Jika tidak mau terjadi hal yang tidak diinginkan, maka jangan sembarangan terhadap aturan dan larangan.

Tepatnya pada pertengahan bulan Juni tahun 2023, para mahasiswa angkatan 2020 sudah diberikan informasi mengenai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata atau sering kita kenal dengan istilah KKN.

Dimana pelaksanaan KKN ini terdiri dari beberapa macam, diantaranya ada KKN reguler, tematik, terpadu, luar negeri mandiri, kolaborasi mandiri dan moderasi beragama.

Pada awalnya, salah satu mahasiswa semester 6 sebut saja Dima berencana untuk mengikuti KKN Moderasi Beragama di salah satu tempat di Sulawesi Selatan.

Beberapa tahapan sudah Dima tempuh, diantaranya tes mengenai pemahaman tentang moderasi beragama, interview atau wawancara serta pemberkasan.

Banyak peserta yang mengikuti seleksi, dimana peserta diambil dari masing-masing fakultas paling banyaknya 2 orang dengan ketentuan 1 laki-laki dan 1 perempuan.

Hingga pada akhirnya diumumkan 6 mahasiswa dengan nilai terbaik untuk menjadi perwakilan kampus mengikuti KKN Moderasi Beragama.

Sayangnya tidak ada nama Dima dalam 6 mahasiswa yang dimaksud, padahal Dima sangat berharap untuk mengikuti kesempatan yang luar biasa ini.

Dima sempat mempertanyakan mengenai rekapan nilai hasil seleksi, akan tetapi pihak panitia tidak memberikan transparansi nilai yang Dima maksud.

Dengan hasil ini tidak membuat Dima putus harapan sehingga ia memutuskan untuk mengambil opsi kedua yaitu mengikuti KKN Kolaborasi Mandiri yang berlokasi di tengah Pulau Jawa bagian selatan.

Pada akhirnya, Dima dinyatakan lulus seleksi KKN Kolaborasi Mandiri bersama rekan satu kampus lainnya sebanyak 50 mahasiswa untuk mengikuti KKN kolaborasi dengan kampus lain.

Sebelum pemberangkatan, ditunjuklah ketua delegasi untuk mengkoordinir 49 mahasiswa lainnya. Dirancanglah beberapa agenda, mulai dari jadwal pemberangkatan,

transportasi, barang-barang yang diperlukan, serta tempat tinggal untuk mereka menginap.

Beberapa minggu berselang, waktu sudah menunjukkan hari Minggu, tanggal 9 Juli 2023, Dima dan dua temannya yang berbeda jurusan (sebut saja Ahsan dan Lutfiah) tiba di Stasiun pada pukul 6 pagi.

Kemudian disusul dengan 7 mahasiswa lainnya untuk berangkat pada waktu yang bersamaan. Tanpa menunggu lama, akhirnya mereka berangkat dari lokasi ke tempat tujuan pada pukul 7 pagi dan tiba di tempat tujuan pada pukul 3 sore.

Mereka menginap di salah satu tempat (sebut saja asrama) selama 2 hari 2 malam. Di asrama tersebut mereka meminta izin terlebih dahulu kepada bapak penjaga asrama, yang dimana mereka sebelumnya tidak tahu bahwa asrama itu ada penjaga tetapnya.

Bapak penjaga asrama tersebut langsung memberikan pengarahan kepada mereka, salah satunya mengenai aturan dan larangan.

Bapak penjaga asrama mengatakan bahwasanya mereka selaku tamu jangan dulu keluar masuk asrama seenaknya, ini perihal etika dalam bertamu.

Kemudian beliau juga menyampaikan bahwasanya tamu yang datang harus melaksanakan shalat secara berjamaah di mushola dekat pendopo dan tidak diperbolehkan untuk memakai celana pendek.

Waktu pun terus berjalan, akhirnya mereka makan sore terlebih dahulu di warung yang lokasinya tidak terlalu jauh dari tempat mereka menginap.

Setelah makan, mereka berencana untuk istirahat sejenak. Tetapi, rencana tersebut tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena mereka masih penasaran tentang tempat yang mereka kunjungi ini.

Waktu menunjukkan pukul 5 sore, akhirnya Dima bersama 3 rekan lainnya (sebut saja Ahsan, I'lal dan Suna) datang ke salah satu tempat yang lumayan jauh juga dari asrama.

Mereka jalan kaki karena tidak ada sepeda motor sama sekali dan ingin lebih tahu mengenai tempat yang mereka kunjungi dari setiap sudutnya.

Tanpa disadari, mereka berempat lupa dengan apa yang disampaikan oleh bapak penjaga asrama.

Mereka telat datang ke asrama 10 menit, itu artinya mereka berempat ketinggalan untuk melaksanakan shalat maghrib berjamaah di mushola dekat pendopo.

Pada awalnya, mereka mau memaksakan untuk shalat di mushola. Tapi salah satu rekan Dima menyampaikan alangkah baiknya melaksanakan shalat di kamar terlebih dahulu untuk menghindari agar tidak dimarahi oleh bapak penjaga asrama.

Akhirnya mereka berempat shalat di salah satu kamar yang masih berada dalam asrama tersebut dan pada waktu yang bersamaan juga bapak penjaga asrama menyampaikan bahwasanya dari kita sudah ada yang melanggar apa yang sudah disampaikan.

Mereka berempat mendapatkan informasi dari rekan-rekan yang lainnya bahwa jangan semena-mena untuk main keluar tanpa izin, apalagi kita semua baru sampai sore tadi. Harap selalu di ingat apa yang telah disampaikan, ungkapinya.

Adzan isya pun berkumandang, mereka berempat yang awalnya tidak ikut shalat berjamaah maghrib, akhirnya mengikuti shalat isya berjamaah.

Setelah shalat, mereka pun bersalaman dengan bapak penjaga asrama lalu meminta maaf atas segala khilaf yang sudah diperbuat.

Pada awalnya, setelah isya itu mereka ingin beristirahat karena belum tidur sama sekali. Tapi, rekan-rekan yang lainnya terutama perempuan mengajak mereka untuk main ke salah satu tempat yang sudah dikenal oleh banyak orang. Sebab kalau setelah KKN rasanya tidak memungkinkan.

Ada satu lagi larangan yang disampaikan oleh bapak penjaga asrama bahwasanya jangan pulang terlalu malam.

Mereka semua hanya dibatasi sampai pukul 10 malam. Setelah pulang dari tempat tadi, Dima dan yang lainnya lagi-lagi melanggar aturan yang sudah disampaikan karena mereka baru bisa sampai ke asrama pukul 10 malam lebih sebab mobil yang mereka tumpangi tidak datang tepat waktu.

Sambil menunggu rekan-rekan lain yang masih di perjalanan menuju asrama, akhirnya mereka ketiduran di ruang tengah asrama.

Dima tidur kisaran pukul 12 malam dan bangun pukul 5 pagi. Dima mengajak rekannya yang bernama Rakih untuk shalat subuh berjamaah di mushola.

Setelah Dima berwudhu, ia mencoba untuk melihat ke arah ruang tengah asrama yang dimana ia melihat kursi yang awalnya disimpan di bawah tangga tiba-tiba berpindah ke dekat tv dan sedang diduduki oleh bapak penjaga asrama sambil melihat rekan-rekannya yang masih tertidur lelap.

Dima pun menghindari tatapannya karena malu belum melaksanakan shalat subuh. Ia pun bertanya kepada Rakih sambil terkejut.

Dima : “Tadi kamu lihat kan bapak lagi duduk di ruang tengah?”

Rakih : “Ya, saya lihat Dim.”

Dima : “Sudah hiraukan saja.”

Akhirnya Dima dan Rakih pun melupakan kejadian barusan sambil melaksanakan shalat subuh di mushola dan beraktivitas pada hari itu.

Keesokan harinya, tepatnya pada hari Senin, 10 Juli 2023 pukul 1 siang, itu artinya para peserta KKN yang dari luar kota harus mengikuti pembukaan dan pelepasan mahasiswa di kampus yang mereka tuju. Acara dimulai pada pukul 2 siang dan selesai pukul 5 sore.

Acara tersebut merupakan momentum pertama kalinya anggota kelompok KKN bisa berpapasan dan bertemu langsung dengan rekan-rekannya yang berbeda kampus dan berbeda daerah.

Setelah mendengar pidato rektor dan para dosen yang menjadi penanggung jawab pengawasan selama pelaksanaan kegiatan ini selesai berpidato, KKN tahun ini resmi dibuka. Teriakan mahasiswa dan mahasiswi pecah seakan menjadi pembuka dari rentetan cerita ini.

Tepatnya sebelum adzan maghrib berkumandang, sebagian dari mereka sudah tiba di asrama untuk persiapan melaksanakan shalat maghrib berjamaah di masjid dekat pendopo.

Sama halnya seperti biasanya, setelah pelaksanaan shalat maghrib berjamaah, bapak penjaga asrama suka menyampaikan beberapa hal kepada yang hadir di masjid itu.

Salah satunya yang membuat peserta KKN terkejut, bapak menyampaikan bahwasanya dari peserta KKN terutama perempuan ada yang turun ke lantai 1 melalui tangga lantai 3, yang dimana itu tidak diperbolehkan menurut aturan disana.

Bapak penjaga asrama menyebutnya dengan istilah sesuatu yang terlarang. “Jadi disini itu khususnya perempuan tidak ada yang berani masuk ke lantai 3, siapapun itu. Tolong sampaikan ke yang lain ya, jangan diulangi lagi” ungkapnya.

Setelah bapak penjaga asrama menyampaikan hal demikian, banyak respon dari peserta KKN mengenai ungkapan yang bapak katakan.

Mereka menganggap bahwasanya asrama tersebut bukan seperti asrama pada umumnya, ada hal lain yang terdapat di dalamnya.

Tapi, mereka tidak mau ambil pusing, mereka fokus pada rencana awal, yaitu persiapan pemberangkatan ke lokasi KKN dan pamit terlebih dahulu kepada bapak penjaga asrama.

Setelah semuanya kumpul di asrama, mereka semua izin untuk pamit kepada bapak penjaga asrama sebelum esok harinya mereka pergi menuju lokasi yang menjadi tempat mereka melaksanakan KKN.

Banyak hal yang disampaikan oleh bapak penjaga asrama, diantaranya pengarahan mengenai kondisi penduduk di tempat para peserta melaksanakan KKN serta bagaimana saja kebiasaan yang dilakukannya.

Dima terkejut ketika bapak penjaga asrama menyampaikan permohonan maaf tidak bisa membangunkan peserta KKN pada hari kemarin tepatnya pada saat waktu subuh, karena bapak ada jadwal di luar. “Bapak hanya bisa ke asrama pukul 8 pagi” ungkapnya.

Yang menjadi pertanyaan Dima adalah siapa yang duduk di atas kursi pada waktu subuh kemarin sambil melihat rekan-rekannya yang masih tertidur? Karena Dima dan Rakih yakin tidak salah lihat. Dima menganggap kejadian yang ia alami

sebagai pelajaran bagi dirinya untuk selalu memperhatikan aturan dan larangan di daerah setempat dimanapun ia berada.

KKN DI TEMPAT KERAMAT

- Pengalaman pertama yang tidak akan pernah dilupa,
karena cerita diambil dari sebuah fakta. Selamat membaca.

AHMAD DIMYATI R.